

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan salah satu lembaga yang terbentuk dalam masyarakat yang mayoritas melakukan budidaya pertanian. Kelompok tani terbentuk karena tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan potensi pertanian yang ada dalam suatu daerah secara bersama dan berkelompok. Dengan adanya kelompok tani yang ada dan akan kembali lagi untuk petani maka akan banyak sekali manfaat bagi petani jika tergabung dalam sebuah kelompok tani. Kelompok tani terkadang terbentuk berlatarbelakang karena kesamaan varietas yang ditanam, kedekatan lokasi lahan yang digunakan dan dapat juga kesamaan lahan tanam yang digunakan. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu propinsi yang memiliki lahan budidaya lahan pasir pantai. Salah satu desa yang berada dalam Kabupaten Bantul yang menggunakan lahan pasir pantai sebagai lahan untuk budidaya adalah Desa Srigading.

Desa Srigading yang sebagian wilayahnya adalah lahan pasir pantai memiliki kelompok tani lahan pasir pantai yang bernama Kelompok Tani Manunggal. Kelompok Tani Manunggal yang menjadi objek penelitian di Desa Srigading merupakan salah satu kelompok tani yang aktif dalam budidaya pertanian. Anggota Kelompok Tani Manunggal hampir semua anggota aktif melakukan aktivitas budidaya pertanian di lahan pasir pantai.

B. Identitas Petani

Identitas petani dalam kelompok tani manunggal yang digunakan sebagai responden didasarkan dari beberapa kriteria yaitu usia, pendidikan, dan lama waktu bergabung.

1. Usia

Kemampuan fisik seseorang dapat diukur dari tingkat usianya, semakin tinggi usianya maka semakin menurun pula kemampuan fisiknya. Hal itu didasarkan pada kemampuan metabolisme tubuh pada usia tua cenderung menurun karena mengalami demensia (penurunan fungsi jaringan) dibanding dengan ketahanan tubuh pada usia produktif. Usia produktif seseorang berada pada interval 19 – 59 tahun. Pada usia tersebut dapat dikatakan, kemampuan fisik seseorang berada pada kondisi prima dan sanggup melakukan kegiatan-kegiatan pertanian dengan baik.

Tabel 11. Profil Anggota Kelompok Tani Manunggal Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
36-46	5	10
47-58	40	80
>58	5	10
Jumlah	50	100

Hal itu dapat dibuktikan pada Tabel 11 yang menunjukkan bahwa 40 orang petani atau 80 % anggota dari Kelompok Tani Manunggal terdiri dari petani dalam usia produktif. Sementara itu, banyak anggota yang berada pada usia non produktif (> 60 tahun) hanya 5 orang atau sekitar 10 % saja. Pada kemampuan

fisik seseorang cenderung akan sangat menurun sejalan dengan berkurangnya fungsi organ tubuh.

Berdasarkan data tersebut, rata-rata usia petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Manunggal berada pada usia produktif. Aktivitas yang tinggi pada kelompok tani tentunya harus didukung dengan kemampuan fisik yang mumpuni dari para anggotanya sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang ditargetkan.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan factor penting dalam usaha peningkatan produktivitas kelompok tani. Hal ini berkaitan langsung dengan pemahaman yang dimiliki oleh para anggota terkait dengan penerimaan informasi dan inovasi teknologi yang semakin berkembang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki para anggota maka akan semakin mudah menerapkan inovasi teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja kelompok tani.

Tabel 12. Profil Anggota Kelompok Tani Manunggal Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	15	30
SMP	16	32
SMA	18	36
Perguruan tinggi	1	2
Jumlah	50	100

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 12 diketahui bahwa tingkat pendidikan Kelompok Tani Manunggal untuk tingkat SD sebanyak 15 orang atau 30 %, tingkat SMP sebanyak 16 orang atau 32%, tingkat SMA sebanyak 18 orang atau 36 %, dan tingkat perguruan tinggi hanya 1 orang atau 2 % saja. Data

tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada Kelompok Tani Manunggal masih tergolong rendah. Hal itu disebabkan karena Kelompok Tani Manunggal tidak mensyaratkan tingkat pendidikan formal yang tinggi untuk dapat bergabung dengan kelompok tani tersebut. Kelompok Tani Manunggal lebih mementingkan pengalaman yang dimiliki oleh para anggota secara turun temurun dan dari sosialisai dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah.

3. Lama Bergabung

Semakin lama waktu yang dihabiskan seseorang untuk berkecimpung dalam kegiatan yang sama maka secara otomatis akan meningkatkan pengalaman yang dimiliki dalam bidang yang ditekuni. Hal itu sejalan dengan kemampuan para petani untuk mengatasi masalah yang muncul yang berkaitan dengan usaha yang sedang dilakukan dan sanggup mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Tabel 13. Profil Anggota Kelompok Tani Manunggal Berdasarkan Lama Bergabung

Lama bergabung	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2-7	4	8
8-13	23	46
>13	23	46
Jumlah	50	100

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 13, diketahui bahwa sebanyak 23 orang atau 46 % anggota sudah bergabung lebih dari 13 tahun, jumlah yang sama menunjukkan banyak anggota yang sudah bergabung pada interval 8 – 13 tahun, sementara hanya 4 orang atau 8 % anggota saja yang masih tergolong anggota muda karena baru bergabung selama 4-7 tahun. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota Kelompok Tani Manunggal sudah bergabung dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga diharapkan dengan pengalaman yang cukup dari para anggotanya akan meminimalisir masalah yang kemungkinan muncul guna meningkatkan produktivitas Kelompok Tani Manunggal.

C. Peran Kelompok Tani Manunggal

Peran merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan oleh setiap orang yang memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diembankan. Berikut adalah peran yang dijalankan oleh Kelompok Tani Manunggal sebagai kelas belajar, sebagai wadah kerjasama dan sebagai unit produksi dalam pengembangan pertanian lahan pasir patai Desa Srigading.

a. Peran Kelompok Tani Manunggal Sebagai Kelas Belajar

Keberadaan suatu kelompok tani akan sangat berpengaruh dalam pengembangan ide kreatif dan gagasan para anggota. Hal tersebut disadari oleh Kelompok Tani Manunggal yang secara rutin mengadakan pertemuan untuk melakukan diskusi atau menambah informasi yang terkait dengan kegiatan yang mereka lakukan. Kegiatan pertemuan yang dimaksud disebut dengan kelas belajar anggota. Kegiatan ini dilakukan ssetiap 35 hari atau “selapanan” di rumah salah satu. Bahan diskusi atau materi diperoleh dari penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah atau dari pengetahuan pribadi anggota aktif. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan informasi para anggota guna meningkatkan produktivitas dan kinerja dari Kelompok Tani Manunggal.

Tabel 14. Rerata skor dan kategori pengukuran peran Kelompok Tani Manunggal sebagai kelas belajar

	Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah anggota	Rata-rata Skor	Kategori
1	Meningkatkan budaya	1. Tidak Berperan	1	0	2,78	Berperan
		2. Kurang berperan	2	11		
		3. Berperan	3	39		
		4. Sangat Berperan	4	0		
2	Keterampilan budaya	1. Tidak Berperan	1	0	2,78	Berperan
		2. Kurang berperan	2	15		
		3. Berperan	3	31		
		4. Sangat Berperan	4	4		
3	Penanganan hama	1. Tidak Berperan	1	1	2,74	Berperan
		2. Kurang berperan	2	13		
		3. Berperan	3	34		
		4. Sangat Berperan	4	2		
4	Menghadapi masalah	1. Tidak Berperan	1	0	2,76	Berperan
		2. Kurang berperan	2	12		
		3. Berperan	3	38		
		4. Sangat Berperan	4	0		
5	Memotivasi	1. Tidak Berperan	1	0	2,76	Berperan
		2. Kurang berperan	2	12		
		3. Berperan	3	38		
		4. Sangat Berperan	4	0		
6	Melakukan musyawarah	1. Tidak Berperan	1	0	3,06	Berperan
		2. Kurang berperan	2	6		
		3. Berperan	3	35		
		4. Sangat Berperan	4	9		
7	Penambahan informasi	1. Tidak Berperan	1	0	2,78	Berperan
		2. Kurang berperan	2	11		
		3. Berperan	3	39		
		4. Sangat Berperan	4	0		
Jumlah rata-rata skor peran kelompok tani pada kelas belajar					19,66	Berperan
Kategori skor peran kelompok pada kelas belajar						

Keterangan Kategori Skor

Interval	Kategori
7 - 12,25	Tidak berperan
12,26 - 17, 50	Kurang berperan
17,51 - 22,75	Berperan
22,75 - 28,00	Sangat berperan

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 14, dapat diketahui bahwa jumlah skor sebesar 19,66 yang memiliki arti berperan. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelas belajar yang dilakukan oleh Kelompok Tani Manunggal berperan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kinerja. Hal-hal yang dipengaruhi dengan adanya kelas belajar tersebut antara lain peningkatan budidaya, keterampilan budidaya, penanganan hama, penanganan masalah yang muncul, bertukar pikiran dengan musyawarah, dan menjadi salah satu motivasi yang baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dicanangkan. Anggota juga menyadari bahwa dengan adanya kelas belajar, pengetahuan mereka semakin bertambah terkait dengan inovasi pertanian dan “melek” pada perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Dalam perannya sebagai kelas belajar kelompok tani memiliki beberapa indikator yang ada didalamnya. Kelompok tani sebagai kelas belajar mampu meningkatkan budidaya pertanian lahan pasir pantai dan meningkatkan keterampilan budidaya lahan pasir pantai. Dengan menjadi wadah sebagai kelas belajar banyak dari petani yang mendapatkan pengetahuan lebih mengenai budidaya pertanian lahan pasir pantai. Seperti informasi penanganan hama yang secara terang-terangan antar anggota Kelompok Tani Manunggal akan berbagi informasi bagaimana cara membasmi hama kepada antar anggota kelompok.

Dengan saling berbagi informasi yang ada mengenai budidaya pertanian lahan pasir pantai akan menambah rasa memotivasi yang timbul pada anggota Kelompok Tani Manunggal dalam budidaya pertanian lahan pasir pantai. Selain berbagi informasi mengenai budidaya lahan pasir pantai hal penting yang selalu dilakukan oleh Kelompok Tani Manunggal adalah musyawarah untuk menyelesaikan masalah apapun. Musyawarah adalah kunci utama dimana keputusan akan dibuat secara kesepakatan yang diambil bersama. Sebagai kelas belajar Kelompok Tani Manunggal berhasil menjadi wadah penambahan informasi bagi anggota kelompok.

b. Peran Kelompok Tani Manunggal Sebagai Wadah Kerjasama

Suatu kelompok tani dapat terbentuk dengan adanya kesamaan tujuan dari masing-masing anggota yang kemudian dijadikan tujuan bersama. Kelompok yang terbentuk akan dengan sendirinya bersikap saling peduli dan bekerjasama dalam mewujudkan kegiatan yang telah disepakati. Tidak hanya itu, kegiatan yang melibatkan kelompok cenderung akan sangat terbuka kesediaan anggota-anggotanya untuk membantu anggota lain yang bermasalah pada kegiatan budidaya yang sedang dilakukan.

Hal tersebut juga terjadi pada Kelompok Tani Manunggal. Kelompok tani ini menjadikan kelompok tani mereka sebagai wadah yang manaungi permasalahan yang kemungkinan besar dapat diselesaikan dengan banyak pemikiran yang diberikan sebagai pertimbangan. Sebagai wadah kerjasama Kelompok Tani Manunggal diharapkan dapat menjadi tempat penampung untuk keutuhan antar sesama anggota kelompok. Menurut pengalaman yang didapatkan

oleh anggota kelompok dengan adanya wadah kerjasama akan dengan mudah ketika ada masalah dapat dipecahkan secara bersama-sama. Adanya Kelompok Tani Manunggal sebagai wadah kerjasama juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai penopang demi keberlanjutan kelompok.

Tabel 15. Rerata skor dan kategori pengukuran peran Kelompok Tani Manunggal sebagai wadah kerjasama

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah anggota	Rata-rata Skor	Kategori	
1	Meningkatkan kerjasama	1. Tidak Berperan	1	0	2,82	Berperan
		2. Kurang berperan	2	14		
		3. Berperan	3	31		
		4. Sangat Berperan	4	5		
2	Permodalan	1. Tidak Berperan	1	0	2,28	Kurang Berperan
		2. Kurang berperan	2	36		
		3. Berperan	3	14		
		4. Sangat Berperan	4	0		
3	Keterbukaan	1. Tidak Berperan	1	0	2,82	Berperan
		2. Kurang berperan	2	15		
		3. Berperan	3	29		
		4. Sangat Berperan	4	6		
4	Mempererat kerjasama	1. Tidak Berperan	1	0	2,82	Berperan
		2. Kurang berperan	2	17		
		3. Berperan	3	25		
		4. Sangat Berperan	4	8		
5	Evaluasi kerja	1. Tidak Berperan	1	0	3,1	Berperan
		2. Kurang berperan	2	19		
		3. Berperan	3	29		
		4. Sangat Berperan	4	2		
Jumlah rata-rata skor peran kelompok tani pada wadah kerjasama				13,84	Berperan	
Kategori skor peran kelompok pada wadah kerjasama						

Keterangan Kategori Skor

Interval	Kategori
5 - 8,75	Tidak Berperan
9,76 - 12,50	Kurang Berperan
12,51 - 15,25	Berperan
15,26 - 20,00	Sangat Berperan

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 15. menyebutkan bahwa Kelompok Tani Manunggal berperan sebagai wadah kerjasama dengan skor penilaian sebesar 13,84. Angka tersebut menjelaskan bahwa Kelompok Tani Manunggal berperan sebagai wadah kerjasama bagi para anggotanya. Wadah kerjasama yang dimaksud berupa saran atau pendapat yang diberikan oleh anggota terhadap masalah yang dihadapi dalam kegiatan budidaya yang dilakukan oleh masing-masing anggota dan sikap saling membantu berupa gotong royong dalam memperbaiki sarana atau prasarana yang dimiliki oleh kelompok tani tersebut. Selain itu juga terjalin komunikasi yang baik tentang evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan bersama.

Namun tidak dipungkiri bahwa kerjasama yang dimaksudkan tidak semua dapat ditanggung secara bersama-sama. Seperti halnya pada indikator permodalan dalam kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki rata-rata skor sebesar 2,28% yang artinya kurang berperan. Permodalan disini dikatakan kurang berperan dikarenakan memang pada Kelompok Tani Manunggal modal yang digunakan untuk usaha tanam pada budidaya lahan pasir pantai mereka mengusahakan secara mandiri tidak dibantu oleh kelompok. Adapun jika salah satu anggota memiliki kesulitan permodalan pada masa awal tanam maka anggota lebih memilih meminjam di bank. Karena memang pada Kelompok Tani Manunggal tidak menyediakan sistem peminjaman uang kelompok dikarenakan menurut salah

satu pengurus uang adalah hal yang rentan dan sensitiv. Untuk mengurangi resiko yang ada maka sesuai kesepakatan bersama dalam musyawarah kelompok, disepakati untuk tidak ada peminjaman uang dalam kelompok.

c. Peran Kelompok Tani Manunggal Sebagai Unit Produksi

Keberadaan suatu kelompok tani dapat dijadikan suatu wadah yang dapat menampung hasil produksi guna mendapatkan harga jual yang lebih tinggi. Pembeli biasanya cenderung lebih percaya kepada hasil panen budidaya yang berasal dari kelompok tani karena dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya. Baik buruknya hasil panen yang ditawarkan kepada pembeli akan berdampak pada nama baik suatu kelompok tani. Begitupun yang terjadi pada Kelompok Tani Manunggal. Kelompok tani ini dianggap berperan sebagai unit produksi bagi para anggotanya. Hal tersebut disebabkan karena dengan bergabung dengan Kelompok Tani Manunggal anggota petani pada saat masa panen mendapatkan hasil yang lebih baik. Disebabkan karena salah satu peran yang dilaksanakan Kelompok Tani Manunggal sebagai unit produksi memiliki salah satu indikator pemasaran hasil dengan cara pelelangan. Hal tersebut menguntungkan anggota kelompok yang dapat juga menambah keuntungan untuk dapat disisihkan guna budidaya pertanian di masa tanam selanjutnya.

Tabel 16. Rerata skor dan kategori pengukuran peran Kelompok Tani Manunggal sebagai unit produksi

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah anggota	Rata-rata Skor	Kategori	
1	Penyiapan benih	1. Tidak Berperan	1	0	2,34	Kurang Berperan
		2. Kurang berperan	2	33		
		3. Berperan	3	17		
		4. Sangat Berperan	4	0		
2	Penyiapan lahan	1. Tidak Berperan	1	0	2,28	Kurang Berperan
		2. Kurang berperan	2	36		
		3. Berperan	3	14		
		4. Sangat Berperan	4	0		
3	Berbudidaya secara aktif	1. Tidak Berperan	1	0	2,78	Berperan
		2. Kurang berperan	2	17		
		3. Berperan	3	27		
		4. Sangat Berperan	4	6		
4	Peminjaman Modal	1. Tidak Berperan	1	0	2,46	Kurang Berperan
		2. Kurang berperan	2	27		
		3. Berperan	3	23		
		4. Sangat Berperan	4	0		
5	Meningkatan pendapatan karena lelang	1. Tidak Berperan	1	0	3,2	Berperan
		2. Kurang berperan	2	2		
		3. Berperan	3	36		
		4. Sangat Berperan	4	12		
6	Memenuhi kebutuhan sehari-hari	1. Tidak Berperan	1	0	3,14	Berperan
		2. Kurang berperan	2	1		
		3. Berperan	3	41		
		4. Sangat Berperan	4	8		
Jumlah rata-rata skor peran kelompok tani pada kelas belajar				16,2	Berperan	
Kategori skor peran kelompok pada kelas belajar						
Kategori Skort Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi						
Interval		Kategori				
6 - 10,50		Tidak berperan				
10,51 - 15,00		Kurang berperan				
15,01 - 19,50		Berperan				
20,51 - 24,00		Sangat berperan				

Dapat diketahui dari data pada Tabel 16 yang menyajikan data skoring sebesar 16,2. Nilai ini merupakan interval yang masuk dalam kategori berperan

yang menjelaskan bahwa keberadaan Kelompok Tani Manunggal secara keseluruhan pada unit produksi berperan sebagai unit produksi bagi para anggota . Skor yang diperoleh tersebut berasal dari penilaian anggota terhadap rangkaian kegiatan kelompok tani sebagai unit produksi, berupa penyiapan benih, pemilihan bibit, penanganan hama, pengelolaan hasil panen, dan terutama proses pemasaran.

Kelompok Tani Manunggal yang berperan sebagai unit produksi mengedepankan peningkatan hasil produktivitas melalui pemasaran. Hal ini disebabkan karena kegiatan pemasaran akan bersentuhan langsung dengan para konsumen terutama pembeli. Cara yang dilakukan kelompok tani ini adalah pemasaran dengan proses pelelangan. Pada proses ini, daya jual hasil panen akan meningkat karena penawaran tertinggi yang akan mendapatkan hasil panen yang ditawarkan. Hasil panen yang tinggi kualitasnya akan berbanding lurus dengan harga yang diterima oleh petani yang bernaung dalam Kelompok Tani Manunggal. Peningkatan pendapatan hasil panen meyakinkan para anggota kelompok tani bahwa keberadaan Kelompok Tani Manunggal berperan baik dalam rangkaian kegiatan unit produksi yang dilaksanakan kelompok tani tersebut.

Namun tidak semua secara keseluruhan indikator yang ada didalam unit produksi berperan ada tiga indikator dalam unit produksi yang menurut anggota kurang memiliki peran sebagai unit produksi. Dapat dilihat indikator pertama adalah penyiapan benih dengan rata-rata skor 2,34 yang artinya kurang berperan. Penyiapan benih kurang berperan dikarenakan memang benih yang digunakan untuk budidaya pertanian lahan pasir pantai disiapkan secara individu oleh

masing-masing anggota kelompok. Kelompok Tani Manunggal melakukan penyiapan benih secara bersama-hanya hanya meliputi pengompakan varietas yang akan ditanam. Sebagai satu kelompok yang memiliki tujuan yang sama yaitu melakukan budidaya pertanian lahan pasir pantai maka memutuskan varietas apa yang akan ditanam secara bersama-sama adalah hal yang penting. Tetapi, jika ada salah satu anggota yang kesulitan untuk menyiapkan benih untuk budidaya pertanian lahan pasir pantai Kelompok Tani Manunggal dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut. Kelompok akan menyediakan benih sesuai keinginan anggota yang tidak mampu menyiapkan benih secara mandiri. Sehingga menurut anggota indikator penyiapan benih pada unit produksi dianggap kurang berperan.

Indikator yang kedua yang memiliki nilai rata-rata skor rendah adalah penyiapan lahan dengan rata-rata skor sebesar 2,28. Disebabkan karena penyiapan lahan yang dilakukan untuk budidaya pertanian lahan pasir pantai dilakukan secara mandiri tanpa adanya saling kerjasama diantara anggota. Hampir seluruh anggota mengatakan bahwa untuk penyiapan lahan tidak ada kerjasama yang dilakuka. Jadi anggota masing-masing mempersiapkan lahan untuk budidaya pertanian lahan pasir pantai secara individu.

Indikator yang terakhir adalah peminjaman modal dengan rata-rata skor sebesar 2,46. Peminjaman modal yang dimaksudkan pada konteks ini adalah peminjaman modal berupa uang. Menurut salah satu pengurus, peminjaman modal pada kelompok memang tidak ada sesuai kesepakatan musyawarah kelompok. Karena mereka berpendapat bahwa uang adalah hal yang beresiko

tinggi. Maka dari itu untuk modal yang berupa uang anggota Kelompok tani Manunggal menanggungnya secara individu. Jikalau ada kekurangan modal yang dihadapi mereka meminjam pada bank untuk menutupi kekurangan tersebut.

D. Pengelolaan Kegiatan Kelompok Tani Manunggal

Pengelolaan kegiatan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Manunggal yang diikuti oleh pengurus dan anggota. Kegiatan ini berlangsung untuk mempererat ikatan diantara sesama anggota dan pengurus. Adanya kegiatan kelompok ini bertujuan untuk memelihara tali silaturahmi diantara anggota petani. Kegiatan Kelompok Tani Manunggal terbagi menjadi lima kegiatan namun dalam satu kali waktu diantaranya arisan, simpan pinjam, diskusi, penyiapan benih dan pemasaran hasil.

1. Kegiatan Arisan

Kegiatan ini dilakukan pada setiap Selasa Pahing per 35 hari sekali. Kegiatan ini biasa juga disebut oleh anggota Kelompok tani Manunggal dengan nama “selapanan”. Arisan dilakukan pada malam hari mulai pukul 19.30 WIB setelah waktu sholat Isya'. Penanggung jawab kegiatan arisan ini adalah bendahara Kelompok Tani Manunggal. Arisan dilaksanakan pada lokasi yang berbeda-beda dengan alasan agar semua anggota mendapat giliran tempat untuk kegiatan arisan. Lokasi yang berbeda-beda disepakati pada ketentuan awal pada saat musyawarah bersama. Penentuan lokasi yang berbeda-beda ditentukan melalui undian yang diundi pada setiap arisan dimulai. Pada saat arisan tiba maka

akan ada dua nama undian yang terpilih, salah satu nama sebagai kesepakatan akan menjadi tuan rumah kegiatan arisan selanjutnya.

Jenis arisan yang dilakukan adalah arisan berupa uang yang terkumpul dari kelompok. Setoran yang diberlakukan sebesar Rp. 20.000,- per anggota dengan rincian Rp. 15.000,- digunakan sebagai uang arisan dan Rp. 5000,- digunakan untuk penambahan uang bagi anggota yang terpilih menjadi lokasi kegiatan dipertemuan berikutnya. Biasanya anggota yang menghadiri kegiatan arisan ini berjumlah 40 sampai dengan 50 anggota. Selain arisan Kelompok Tani Manunggal juga memberlakukan uang kas kelompok. Uang kas kelompok bukan dari setoran rutin dari anggota ataupun pengurus. Namun uang khas kelompok diperoleh dari hasil lelang setiap panen cabe sebesar 20% . uang khas kelompok digunakan untuk kegiatan kelompok. Uang khas juga dapat berasal dari pembayaran peminjaman benih sebesar Rp, 2000,-. Artinya jika ada anggota yang meminjam benih ketika akan membayar peminjaman benih dibayarkan berupa uang dengan tambahan Rp, 2000,- untuk uang khas kelompok. Biasanya uang hasil dari arisan oleh anggota digunakan untuk tambahan guna pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan tabungan masa depan.

2. Kegiatan Pinjam Benih

Kegiatan ini berupa peminjaman benih pada masa awal tanam. Biasanya anggota meminjam benih cabe untuk ditanam pada kelompok. Awal masa tanam adalah peminjaman dan masa panen adalah pengembalian peminjaman. Namun tidak semua anggota tani melakukan proses pinjam benih pada kelompok.

Pada saat akan dilaksanakan awal musim tanam biasanya Kelompok Tani Manunggal akan melakukan pembahasan. Diantara semua anggota kelompok hanya beberapa yang meminjam benih pada kelompok selebihnya mereka akan mempersiapkan benih secara sendiri-sendiri. Peminjaman benih pada kelompok biasanya menggunakan istilah satuan satu pek sampai dengan lima pek yang biasanya satu pek benih cabe berisi 1.500 sampai dengan 2000 benih. Peminjaman benih pada kelompok tergantung dengan luas lahan yang dimiliki oleh masing-masing anggota. Namun ada batasan peminjaman agar jika ada banyak anggota yang meminjam akan terjadi pemerataan. Tidak semua anggota Kelompok Tani Manunggal melakukan pinjam benih pada kelompok. Terkadang anggota lebih memilih tidak meminjam karena memang masih bisa mendapat benih secara sendiri.

Syarat dan ketentuan yang harus dilengkapi oleh anggota yang akan meminjam salah satunya harus membayar pinjaman masa tanam sebelumnya jika anggota tersebut meminjam benih, namun jika tidak meminjam pada masa tanam sebelumnya boleh langsung meminjam. Dan untuk pembayaran pengembalian peminjaman berupa uang. Biasanya satu pek benih akan dibayar berupa uang sebagai pengembalian dengan jumlah Rp, 120.000,- dengan tambahan sebesar Rp, 2000,- sebagai uang khas kelompok. Peminjaman benih untuk masa tanam hanya boleh dilakukan untuk anggota kelompok tani saja.

3. Kegiatan Diskusi

Kegiatan diskusi ini dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan yang lainnya. Kegiatan diskusi biasanya berada diakhir kegiatan setelah arisan

dilaksanakan. Pembahasan yang sering menjadi pokok utama dalam diskusi Kelompok Tani Manunggal adalah musim masa tanam, jenis varietas yang dipakai dan penanganan hama. Selayaknya kelompok yang menjadi wadah untuk tujuan bersama, masa tanam pun dilaksanakan secara bersamaan dengan jenis varietas yang sama sesuai dengan musyawarah anggota Kelompok Tani Manunggal.

Untuk pembahasan tentang penanganan hama dalam diskusi yang terjadi adalah bertukar informasi mengenai penggunaan obat atau penanganan hama secara teknis. Contoh penanganan hama pada ulat yang terjadi pada bawang merah biasanya petani melakukan secara manual dengan memencet ulang yang bersembunyi didalam daun bawang. Jarang menggunakan pestisida karena ulat bersembunyi didalam daun sehingga lebih mudah untuk langsung membasminya secara manual. Untuk pelaksanaannya dilapangan tetap dilaksanakan secara mandiri atau individu. Diskusi sangat berguna untuk setiap anggota kelompok. Manfaat yang didapat dengan adanya diskusi dapat sekaligus menjadi ajang musyawarah antar anggota kelompok.

4. Penyiapan Benih

Penyiapan benih oleh Kelompok Tani Manunggal salah satunya juga penyamaan varietas yang akan ditanam dalam budidaya lahan pasir pantai. Setiap datang masa tanam penyiapan benih yang dilakukan oleh Kelompok Tani Manunggal hanya berupa penyediaan benih. Biasanya benih cabe yang digunakan untuk penyamaan varietas adalah jenis imperial, dan scarlet. Jika ada anggota yang meminjam atau membutuhkan benih dalam kelompok maka akan

dilayani selagi benih masih ada stok. Pada dasarnya untuk urusan penyiapan benih dilakukan secara individu tidak kelompok. Penyiapan benih di kelompok yang dimaksudkan adalah penyamaan jenis varietas yang akan ditanam.

5. Pemasaran Hasil

Pemasaran hasil yang dilakukan dalam Kelompok Tani Manunggal adalah lelang. Hasil yang biasanya dilelangkan adalah hasil panen cabai. Pelelangan biasanya dilakukan dirumah warga yang sudah menjadi langganan tempat lelang. Alasan mengapa Kelompok Tani menggunakan sistem lelang adalah karena dengan menggunakan sistem penjualan lelang petani akan menjadi lebih untung, dimana harga yang ada dalam lelang pasti akan tinggi sehingga untung yang didapat akan besar.

Peserta yang boleh mengikuti lelang tidak hanya anggota Kelompok Tani Manunggal melainkan petani yang bukan anggota juga boleh ikut berpartisipasi dalam kegiatan lelang tersebut. Tidak setiap panen petani mendapatkan hasil panen yang sama dan memuaskan. Setidaknya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan diperlukan beberapa kali masa panen bias mencapai 6 sampai 8 kali masa panen dengan hasil sekitar 1,5 kw hingga 5 kw per petani yang disetorkan pada kelompok. Harga cabai juga terkadang tidak stabil sehingga kadang petani bias mendapat harga rendah hingga harga tinggi. Harga cabai dimulai dengan harga Rp. 6000,-/kg sampai dengan Rp. 27. 000,- /kg nya.

Selama kegiatan lelang dilaksanakan biasanya pedagang sudah mengetahui waktu diadakannya kegiatan tersebut. Kegiatan lelang pernah dilakukan di gubuk milik bersama Kelompok Tani Manunggal namun ada

beberapa masalah yang terjadi sehingga tempat lelang dipindah. Masalah yang terjadi adalah karena faktor angin yang begitu kencang berasal dari hembusan daerah pantai. Angin dapat mempengaruhi timbangan pada cabai yang sedang berada dalam timbangan. Sehingga dengan musyawarah tempat pelelangan dipindah dari gubuk bersama Kelompok Tani Manunggal ke rumah warga. Pemindahan tempat lelang dengan alas an agar timbangan tetap stabil tidak terganggu oleh hembusan angin pantai yang kencang.

Selama kegiatan lelang didakan tidak banyak kendala yang dihadapi oleh Kelompok Tani Manunggal. Kendala yang pernah dialami oleh Kelompok Tani Manunggal adalah jika pedagang yang ikut dalam acara lelang tidak membawa atau belum membawa sejumlah uang yang disebutkan. Sehingga bendahara kelompok selaku penanggung jawab belum dapat membagi hasil panen dari lelang karena uang yang belum dibayarkan oleh pedagang.